

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang dinamika komunikasi orang tua dengan anak selama pembelajaran jauh masa pandemi, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinamika komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak selama pembelajaran jarak jauh masa pandemi ini mengalami beragam cara penyesuaian. Walaupun kelima keluarga merupakan orang tua bekerja, namun hanya keluarga satu dan keluarga empat yang dapat menyanggupi membimbing anak selama belajar, baik itu sebagai fasilitator, motivator, ataupun pembimbing. Kedua keluarga satu dan empat (konsensual) dengan dinamika komunikasi menengah sama-sama membuat anak *timeline* untuk belajar dan memperhatikan tingkat nilai akademik anak serta berusaha menyediakan waktu untuk anak agar anak tidak gagal selama belajar di rumah. Berbeda dengan keluarga dua, tiga dan lima, (pluralistis) mereka tidak bisa sepenuhnya membimbing anak selama belajar, tidak bisa membantu anak belajar ataupun mengatasi masalah-masalah yang dialami anak. Pada keluarga dua, sang ibu bahkan tidak memperdulikan komunikasinya sehari-hari dengan anak apalagi memperhatikan proses belajarnya, oleh karena itu dinamika komunikasi yang terjadi adalah rendah. Lain halnya dengan keluarga tiga yang dengan berbagai faktor eksternal yang ada,

baik pekerjaan atau finansial sehingga tidak bisa berperan sebagaimana mestinya bagi anak, orang tua juga jarang di rumah sehingga nilai akademik anak sangat menurun. Maka dari itu dinamika komunikasi yang terjadi pada keluarga tiga cukup tinggi dengan berbagai cara penyesuaian. Keluarga kelima juga acuh dengan proses belajar anak selama di rumah, orang tua lima terus menitik beratkan kepada belajar adalah tanggung jawab anaknya, sehingga anak dituntut untuk mandiri dengan berbagai keluhan yang ada. Orang tua melepaskan tanggung jawabannya selama belajar jarak jauh dan tidak melakukan bimbingan yang cukup berarti, sehingga bisa dikatakan dinamika komunikasi yang terjadi rendah, tanpa adanya cara-cara penyesuaian.

2. Pola asuh orang tua yang berbeda berperan dalam menciptakan dinamika komunikasi yang terjadi, keluarga satu dan empat adalah orang tua dengan pola asuh *authoritative* yaitu menerapkan peraturan dengan cara yang jelas, tegas, dan konsisten kepada anak. Mereka juga mendengarkan keluhan anak serta saling memberi dan menerima di dalam pembicaraan, sehingga anak terbantu dalam belajar, dan bisa lebih fokus selama pembelajaran jarak jauh. Berbeda dengan keluarga dua, tiga, dan lima yang pola asuh *permissive*, mereka membebaskan anak mereka dan tidak banyak aturan. Memiliki sifat komunikasi yang terbuka dengan anak dan lebih memilih membiarkan anak untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Seperti yang dilakukan ketiga keluarga ini, mereka sama sekali tidak menuntut peningkatan nilai akademik anak, serta toleran terhadap

keinginan anak, seperti membebaskan menggunakan HP terus menerus dan membiarkan anak menumpuk tugasnya.

5.2 Saran

1. Sebaiknya orang tua yang merupakan bagian dari Tri Pusat Pendidikan dapat berpartisipasi melancarkan pembelajaran jarak jauh ini. Orang tua dapat berperan ganda yaitu juga sebagai pendidik di rumah. Orang tua juga hendaknya dapat mengarahkan anak untuk termotivasi belajar dan lebih teratur dalam beraktivitas sehari-harinya seperti dalam mengerjakan tugas. Selain itu orang tua juga hendaknya meningkatkan intensitas komunikasi dengan anak, karena anak membutuhkan sosok teman sebagai *support system* belajar.
2. Orang tua juga sebaiknya tidak menggunakan nada bicara yang keras, bersikap acuh tak acuh dan berpikir bahwa belajar di rumah sepenuhnya tanggung jawab anak. Apalagi orang tua membiarkan peran orang tua disini yaitu sebagai pembimbing diserahkan kepada anggota keluarga lainnya. Seharusnya orang tua dapat meluangkan waktu sebaik-baiknya dan berkontribusi dalam mengawasi belajar anak.
3. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dilanjutkan dengan meneliti lebih luas lagi bagaimana sinergitas tri pusat pendidikan terhadap pembentukan prestasi anak sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.